

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

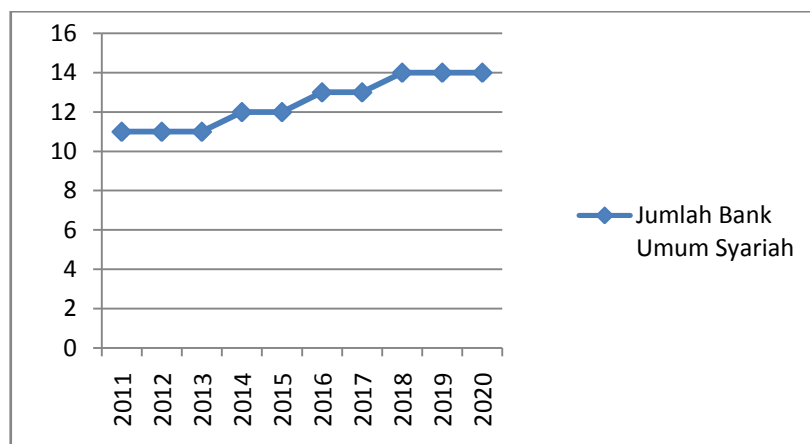
Perbankan mempunyai fungsi yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian di suatu negara. Fungsinya yaitu sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana.² Salah satu bank yang memiliki peran yang sangat penting yaitu Bank Umum Syariah (BUS). Apabila dilihat dari peran perbankan, maka tujuan utama perbankan yaitu untuk membantu masyarakat yang kekurangan dana. Mengingat bahwasanya masyarakat sebagai salah satu peran yang sangat penting dalam industri perbankan suatu negara. Saat ini industri perbankan mengalami persaingan yang sangat ketat karena kondisi perekonomian yang semakin terbuka di Indonesia.

Bank Umum Syariah maupun kantor cabang Bank Umum Syariah setiap tahunnya terus mengalami peningkatan di seluruh penjuru Indonesia. Peningkatan ini membuktikan bahwa keberadaan Bank Umum Syariah di Indonesia semakin diterima oleh masyarakat luas. Bahkan tidak menutup kemungkinan lambat laun Bank Umum Syariah mampu menggeser posisi bank konvensional dari *top of mind* masyarakat Indonesia, serta menjadikan masyarakat beralih menjadi nasabah Bank Umum Syariah. Data pertumbuhan

²Rani Apriani dan Hartanto, *Hukum Perbankan dan Surat Berharga*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 28.

jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia dapat diamati pada grafik 1.1 di bawah ini.

Grafik 1.1
Perkembangan Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistika, 2020

Berdasarkan pada grafik 1.1, diketahui bahwa tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia terus bertambah. Pada tahun 2011-2013 jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia sebanyak 11 bank. Kemudian empat tahun berikutnya pada tahun 2014-2015 jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan. Tampak pada grafik 1.1, di tahun 2016-2017 jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia bertambah sebanyak 1 bank dengan jumlah keseluruhan menjadi 13 Bank Umum Syariah. Kemudian pada dua tahun berikutnya, yakni tahun 2018-2020 Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia kembali mengalami peningkatan menjadi 14 Bank Umum Syariah secara keseluruhan.³

³Badan Pusat Statistik, *Bank Umum Syariah dan Kantor Bank Umum Syariah Tahun 2011-2018*, diakses dari <https://www.bps.go.id/statictable/2015/09/28/1856/bank-dan-kantorbank-2010-2017.html> pada hari Senin, 6 April 2020, Pukul 11:20 WIB.

Perkembangan Bank Umum Syariah dapat dilihat melalui aset yang dimiliki oleh Perbankan Syariah yang bersangkutan. Mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Melawati, Siti Nurlaela dan EndangMasitoh Wahyuningsih, diketahui bahwa semakin besar total aset yang dikelola suatu perusahaan, maka dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan.⁴ Maka dapat diketahui bahwa total aset suatu bank syariah memiliki pengaruh terhadap peningkatan *Return On Asset* (ROA) pada Perbankan Syariah. Data terkait pertumbuhan total aset, Laba bersih, dan *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2015 hingga tahun 2018 dapat dilihat dan diamati pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Perkembangan Total Aset, Laba bersih dan *Return On Asset* (ROA)
Bank Umum Syariah (BUS) di Tahun 2015-2018

Tahun	Total Aset	Laba Bersih	ROA
2015	8,99%	3,06%	0,49%
2016	20,28%	7,19%	0,63%
2017	18,97%	47,36%	0,63%
2018	12,57%	12,03%	1,28%

Sumber: Badan Pusat Statistika, 2020

Berdasarkan tabel 1.1, bahwa jumlah *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia bersifat fluktuatif setiap tahunnya. Pada dua tahun pertama, yakni antar tahun 2015 hingga tahun 2015 *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat signifikan, sebelumnya sebesar 0,49% pada tahun 2014 hingga tahun 2015 meningkat menjadi 0,63%. Sedangkan pada total aset dua tahun pertama

⁴Melawati, Siti Nurlaela dan EndangMasitoh Wahyuningsih, “*Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan Perusahaan*”,Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Vol. 04 No. 2, Juli 2016, hal. 211.

mengalami penurunan, yakni sebelumnya sebesar 8,99% meningkat menjadi 20,28%. Akan tetapi, pada dua tahun berikutnya yakni antara tahun 2017 hingga tahun 2018, *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup drastis.

Pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa tahun 2017 hingga tahun 2018 pertumbuhan *Return On Asset* (ROA) meningkat drastis sebesar 0,63% menjadi 1,28. Hal tersebut diiringi dengan penurunan total aset pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Pada tahun 2016 diketahui pertumbuhan aset Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar 20,28%, hingga pada tahun 2018 merosot tajam menjadi 12,57%. Dari tabel 1.2 diketahui bahwa terjadinya peningkatan pertumbuhan ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang dipengaruhi oleh total aset suatu Bank Umum Syariah, sehingga apabila total aset mengalami peningkatan maka akan berpengaruh baik pada kinerja keuangan suatu perbankan.⁵

Kinerja bank merupakan salah satu komponen yang harus diperhatikan dalam kegiatan perbankan. Kinerja bank akan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya, sehingga setiap bank menginginkan untuk memiliki kinerja yang baik agar dapat bertahan di tengah persaingan industri jasa keuangan yang semakin ketat. Menjadi bank dengan kinerja yang baik di tengah meningkatnya persaingan pada industri perbankan dan kompleksitas usahanya, maka bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin

⁵Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah, desember 2018*, dalam <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah-Desember-2018.aspx> pada hari Senin, 06 April 2020, pukul 12:13 WIB.

timbul dari kegiatan operasionalnya. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kinerja bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang dan juga sebagai bahan evaluasi hasil dari kebijakan perusahaan dan kegiatan operasional yang telah dijalankan.

Semakin ketatnya persaingan antara bank syariah, bank syariah dituntut untuk memiliki kinerja yang baik, agar dapat bersaing dengan Perbankan nasional. Hal ini kinerja disuatu lembaga keuangan digunakan untuk melaksanakan kegiatan operasional agar memaksimalkan kinerja dalam menghasilkan laba. Dalam memaksimalkan kinerja keuangan Perbankan Syariah sebaiknya menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal itu merupakan suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik. Selain menerapkan GCG dan CSR, perlu meningkatkan total aset dengan menggunakan ukuran perusahaan yang dianalisis menggunakan laporan keuangan bank.⁶

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan dengan menganalisa laporan keuangannya. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bergantung dari operasional perusahaan itu sendiri. Maka semakin baik operasional perusahaan makin baik pula kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah salah satunya dengan melakukan suatu teknik analisis rasio.

⁶Adenk Sudarwanto, *Akuntansi Koperasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 1

Kinerja keuangan dengan menggunakan berbagai rasio keuangan masih menjadi ukuran penilaian kinerja keuangan yang paling banyak digunakan.⁷

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh dana dari kreditor mencapai tujuan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan total aset. Total aset menjadi tolok ukur dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang berskala besar cenderung akan menarik minat investor dan berimbang dengan nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan tersebut.⁸

Perusahaan yang menerapkan praktek GCG mampu meminimalkan risiko yang dapat menguntungkan diri sendiri, sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan yang pada akhirnya mampu memaksimalkan nilai perusahaan. *Corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomi, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, dewan komisaris, para pemegang saham dan stakeholders lainnya. Oleh sebab itu, tujuan GCG bukan hanya menerapkan praktek-prakteknya tetapi juga meningkatkan nilai perusahaan.⁹ Sehingga dengan adanya transparansi

⁷Supatmi, "Corporate Governance dan Kinerja Keuangan", *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, vol. 14, No. 6, 2007, hal. 186

⁸Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman*, Cetakan pertama, (Yogyakarta: BPFE, 2007), hal. 282

⁹Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018), hal. 58.

diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap perbankan nasional. Dalam menjalankan bisnis harus memperhatikan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) guna menghindari konflik yang terjadi dalam operasional perusahaan dan menjalankan bisnis sesuai dengan peraturan pemerintah.¹⁰

CSR merupakan program yang dilakukan rutin setiap tahunnya oleh Bank Syariah. Dengan menerapkan CSR perusahaan juga akan mendapatkan manfaat salah satunya, meningkatnya profitabilitas. Pelaksanaan tanggung jawab sosial mampu menciptakan penghematan sehingga dapat meminimalkan laba perusahaan. Dengan adanya program-program CSR dapat dijadikan sebagai investasi dan menjadi strategi bisnis bagi suatu perusahaan. Setiap perusahaan diharapkan dapat memberikan kontribusinya dalam peningkatan kehidupan sosial masyarakat berkaitan dengan kondisi ekonomi.

Dengan pelaksanaan tanggung jawab sosial yang baik, *feed back* atau timbal balik yang diharapkan dapat diperoleh perusahaan adalah semakin meningkatnya kepercayaan dari masyarakat dan pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan akan kinerja perusahaan setiap tahunnya. Pengungkapan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan saat ini telah menjadi kewajiban yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai bentuk dukungan atas dilaksanakannya tanggung jawab sosial bagi perusahaan.¹¹

Untuk membedakan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini menggunakan variabel *Firm Size*, *Good Corporate Governance* dan

¹⁰Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*, (Jakarta: FEUI, 2004), hal. 47

¹¹Poerwanto, *Corporate Social Responsibility*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 21

Corporate Social Responsibility, dengan objek penelitian adalah kinerja keuangan Perbankan pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan ukuran kinerja keuangan adalah Profitabilitas yang indikatornya adalah *Return On Asset* (ROA) perbankan, study kasus semua Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kecuali Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah. Peneliti menggunakan ke 13 Bank tersebut dikarenakan selain memiliki Return On Asset (ROA) dan total asset yang baik, mereka juga mengeluarkan *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) setiap tahunnya, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 65. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh OJK.

Dari pemaparan di atas, peneliti menganggap bahwa kinerja keuangan merupakan suatu topik yang menarik untuk dibahas dan diteliti. Penelitian ini menggunakan pengujian secara empiris dengan menggunakan variabel-variabel bersangkutan. Sehingga, penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak manajemen Bank Umum Syariah dalam menentukan baik buruknya kinerja keuangan dalam perbankan syariah. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti berinisiatif untuk meneliti baik buruknya kinerja keuangan dengan judul **“Pengaruh *Firm Size*, *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2018”**

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini dibahas mengenai indentifikasi dengan cakupan yang mungkin muncul dalam penelitian, agar pembahasannya lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang dicapai yaitu mengetahui sejauh mana pengaruh *firm size*, *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan menggunakan rasio ROA. Identifikasi masalah yang akan muncul yaitu:

1. Persaingan di dunia perbankan yang semakin ketat akan meningkatkan risiko yang dihadapi oleh perbankan tersebut dan menurunkan kinerja perusahaan perbankan itu sendiri.
2. Kinerja bank yang buruk akan menurunkan kepercayaan masyarakat dan akan menyebabkan bank kesulitan menghimpun dan menyalurkan dananya.
3. Ukuran perusahaan yang besar akan menentukan bagaimana manajer akan melaporkan kinerja perusahaannya.
4. Lemahnya penerapan *good corporate governance* akan mengurangi kepercayaan investor terhadap bank sehingga investor enggan menanamkan dananya di perusahaan.
5. Lemahnya penerapan *corporate social responsibility* akan mengurangi kepercayaan dan pemahaman masyarakat terhadap adanya bank syariah sehingga masyarakat lebih memilih ke lembaga keuangan lainnya.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan(ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah *firm size, good corporate governance, corporate social responsibility* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh *firm size* terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia
2. Untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia
3. Untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia
4. Untuk menguji pengaruh *firm size, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoretis

- a. Sebagai kontribusi atas sumbangsih terhadap pengembangan pemikiran pada kajian dalam bidang ekonomi makro.
- b. Sebagai sarana menambah ilmu dan memperluas wawasan sehingga dapat memberikan adukasi terkait pengaruhi kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah (BUS).

2. Secara Praktis

a. Untuk Bank Umum Syariah

Sebagai sumbangsih pemikiran lembaga dalam mengatasi permasalahan yang mungkin muncul dalam lingkup funding.

b. Untuk Akademik

Sebagai sumbangsih perbendaharaan kepustakaan terutama di FEBI IAIN Tulungagung.

c. Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi atau bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji pada bidang yang sama dengan variabel yang berbeda.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini agar pembahasannya mudah dipahami, maka peneliti memfokuskan mengenai Pengaruh *Firm Size* dan *Good Corporate Governance* serta *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini dibatasi pada objek penelitian, yakni pada Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adapun data penelitian diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Selain itu, data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan masing-masing bank syariah.

G. Penegasan Istilah

Maka peneliti akan menguraikan definisi dari judul “Pengaruh *Firm Size* dan *Good Corporate Governance* serta *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018”.

1. Definisi Secara Konseptual

a. *Firm Size* (ukuran perusahaan)

Ukuran perusahaan adalah suatu cara yang dapat mengklasifikasi perusahaan dengan berbagai cara yaitu total aset, jumlah penjualan, jumlah tenaga kerja, dan lain-lain. Semakin besar total aset maupun penjualan, maka akan semakin besar pula ukuran sebuah perusahaan.¹²

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance adalah suatu proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan, mengelola bisnis dan akuntabilitas perusahaan dengan tujuan utama mempertinggi nilai saham dalam

¹²Ludhfiana Rahayu Novia Sari, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hal. 22-23.

jangka panjang dengan memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya.¹³

c. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.¹⁴

d. Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, dengan menggunakan laporan keuangan.¹⁵

Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan margin keuntungan (*Profit Margin*), tingkat pengembalian aset (*Return On Assets*), tingkat pengembalian ekuitas (*Return On Equity*). *Profit margin* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. *Return On Assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan

¹³Andrian Sutedi, *Good Corporate Governance*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hal. 1.

¹⁴Irham Fahmi, *Etika Bisnis Teori Kasus dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 81.

¹⁵Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*,(Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 2

aktiva. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.¹⁶

e. Bank Umum Syariah (BUS)

Bank Umum Syariah (BUS) adalah lembaga keuangan negara yang memberikan pembiayaan serta jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau Islam.¹⁷

2. Definisi Secara Operasional

- a. *Firm Size* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu diukur dengan total aset Bank Syariah. Untuk menghitung *Firm Size* dapat menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Total Asset)}$$

- b. *Good Corporate Governance* (GCG) yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas manajemen bank atas pelaksanaan 5 (lima) prinsip yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesional, dan kewajaran.
- c. *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dana kebajikan yang dikeluarkan bank untuk program bantuan pendidikan, bantuan kesehatan, pemberdayaan ekonomi, bantuan santunan, musibah dan bencana, dan lain sebagainya.

¹⁶Fenty Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*,...,hal. 34-35

¹⁷Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah*, (Pasuruan: Qiara Media Prtner, 2019), hlm. 25.

- d. Kinerja Keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini diukur dengan menganalisis laporan keuangan. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah 5 salah satunya dengan melakukan suatu teknik analisis rasio. Rasio yang digunakan yaitu rasio Profitabilitas, yang mengacu pada *Return On Asset* (ROA).
- e. *Return On Asset* (ROA) yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dengan cara membagi laba bersih dengan total aset. Untuk menghitung rasio *Return On Asset* dapat menggunakan rumus:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memudahkan dalam memahami dan mempelajari isi dari skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi ini akan dijabarkan sebagai berikut ini.

Bagian pertama Bab I merupakan bab pendahuluan. Bab ini akan memuat beberapa subbab awal dalam suatu karya ilmiah secara berurutan yang meliputi sebagai berikut: latar belakang masalah, pada subbab ini akan diuraikan secara rinci terkait peristiwa yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini. Kemudian di lanjutkan dengan subbab rumusan masalah. Subbab berikutnya yakni tujuan penelitian, yang bertujuan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang terdapat pada subbab rumusan masalah. Kemudian dilanjutkan dengan subbab manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, subbab berikutnya yakni penegasan istilah, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan sebagai subbab terakhir.

Bagian pertama Bab II merupakan bab landasan teori. Bab ini akan memuat beberapa subbab secara berurutan yang meliputi sebagai berikut: subbab kerangka teori, yang berisikan teori-teori terkait variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan subbab penelitian terdahulu, yang berisikan penelitian-penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan atau rujukan dalam penelitian ini. Selanjutnya yakni subbab kerangka konseptual, pada subbab ini terdapat suatu kerangka atau bagan ringkas terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dan subbab yang terakhir merupakan subbab hipotesis penelitian yang berisikan beberapa hipotesis atau dugaan-dugaan sementara atas penelitian yang dilakukan.

Bagian pertama Bab III merupakan bab metode penelitian. Bab ini akan memuat beberapa subbab secara berurutan yang meliputi sebagai berikut: subbab pendekatan dan jenis penelitian, berisikan informasi terkait pendekatan dan jenis penelitian apa yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya yakni subbab populasi, sampling, dan sampel, yang berisikan informasi terkait populasi, sampel, dan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya yakni subbab sumber data, subbab variabel, dan skala pengukurannya, yang berisikan informasi terkait data yang digunakan. Kemudian subbab teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta subbab analisis data merupakan subbab terakhir yang akan diuraikan secara sistematis dalam bab ini.

Bagian pertama Bab IV merupakan bab hasil penelitian. Bab ini akan menguraikan dengan jelas terkait data yang digunakan beserta dugaan sementara (hipotesis) yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam bab ini pula akan dijabarkan proses perhitungan atau analisis data yang digunakan menggunakan metode perhitungan regresi data panel. Selanjutnya akan diketahui bagaimana hasil akhir dari pengujian terhadap masing-masing variabel penelitian, sehingga dapat ditarik kesimpulan apakah variabel independen yang digunakan berpengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Pada subbab pengujian hipotesis penjabarannya dibuat sedikit berbeda dengan penjabaran pada temuan penelitian untuk setiap variabelnya.

Bagian pertama Bab V merupakan bab pembahasan. Dalam bab ini tidak terdapat subbab apapun, karena bab ini hanya menjawab secara tuntas semua masalah-masalah penelitian yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya dengan maksud memberikan penekanan bahwa tujuan penelitian dalam karya ilmiah ini telah tercapai. Pada bab ini akan diuraikan secara rinci, jelas dan sistematis terkait bagaimana hasil dari pengujian yang telah dilakukan sebelumnya. Atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa isi dari penelitian secara keseluruhan terdapat dalam bab pembahasan ini. Dalam bab ini pula akan diperoleh kesimpulan akhir dari penelitian, di mana akan diketahui apakah hipotesis-hipotesis penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya diterima ataukah ditolak.

Bagian pertama Bab VI merupakan bab penutup. Kesimpulan dan saran merupakan dua subbab terakhir yang akan dimuat dalam bab VI ini. Di

mana, kesimpulan yang dibuat mencakup dari isi materi keseluruhan yang ditulis secara singkat, padat, dan jelas dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini. Kesimpulan ini akan menjawab secara rinci dan singkat atas rumusan-rumusan masalah yang sebelumnya telah ditetapkan pada bab pendahuluan. Kemudian terkait dengan saran, saran akan ditulis dengan kalimat yang singkat dan jelas, selain itu, saran juga akan ditulis menggunakan kalimat atau bahasa yang sopan serta isi dari saran harus bersifat membangun yang ditujukan kepada para pembaca maupun peneliti selanjutnya.